

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN IBU MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE

Handayani*, Rinah

*Jurusan Keperawatan – Universitas Binawan Jakarta, Indonesia

E-mail: handayani@binawan.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Kepatuhan ibu melakukan kunjungan ANC adalah kontak ibu hamil yang dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan *antenatal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan *antenatal care* di poliklinik RSUD Koja Jakarta Utara Tahun 2018. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan cara *Purposive Sampling* sebanyak 100 responden. **Hasil:** Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa kepatuhan ibu melakukan kunjungan *antenatal care* terhadap responden dukungan suami cukup (44,0%), kepatuhan ibu melakukan kunjungan *antenatal care* patuh (64,0%). Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* mayoritas berkisaran = $0,005 < p = 0,05$ dan nilai $r = 0,249$. Yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan *antenatal care* di poliklinik RSUD Koja Jakarta Utara. **Diskusi:** Diharapkan Ibu hamil yang sudah patuh dan mendapat dukungan pentingnya melakukan kunjungan ANC, selalu patuh agar dapat mengurangi komplikasi pada saat melahirkan dan juga mengurangi angka kematian ibu dan anak. **Kata Kunci :** Dukungan Suami, Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan *Antenatl Care*.

SUPPORT SUPPORT RELATIONSHIP TO MOTHER COMPLAINTS DOING ANTENATAL CARE VISIT

ABSTRACT

Introduction: A maternal compliance with an ANC visit is the contact of a pregnant woman with a health worker to obtain an antenatal examination. This study aims to determine the relationship of husband support to adherence to maternal antenatal visits in polyclinic RSUD Koja North Jakarta. **Methods:** This research uses Cross Sectional approach. Sampling technique is using Purposive Sampling as much as 100 respondents. **Results:** Based on the research, it was found that maternal obedience had antenatal care visit to husband support enough (44,0%), maternal obedience had antenatal care compliance (64,0%). After *chi-square* test obtained the *p value* of majority of the range = $0.005 < p = 0.05$ and the value of $r = 0.249$. This means that there is a relationship between husband's support to maternal obedience to antenatal care visit at polyclinic of Koja Hospital North Jakarta. **Discussion:** It is expected that pregnant women who are obedient and have the support of the importance of making ANC visits, always obedient in order to reduce complications at the time of delivery and also reduce maternal and child mortality. **Keywords:** Husband Support, Maternal Compliance Performing Antenatal Care Visits.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan adalah sebuah kepuasan dan cita-cita tertinggi bagi pasangan suami istri dalam membangun keluarga. Kehamilan juga menjadi bentuk perjuangan ibu dalam meningkatkan pertumbuhan dan kualitas janin yang dikandung.

Pada wanita yang menjalani kehamilan pertama (primigravida), kehamilan dan persalinan menjadi hal yang asing dan juga mencemaskan, hal dikarenakan proses kehamilan dan persalinan menjadi hal yang baru bagi mereka. Perubahan fisiologis pada wanita juga mendukung terjadinya kecemasan saat kehamilan dan persalinan. Karena itu, pada proses kehamilan, wanita hamil sangat membutuhkan pendampingan dan dukungan yang kuat dari orang-orang di sekitarnya terutama suami dalam menjalankan perawatan khusus.

Salah satu pemeriksaan ibu hamil yaitu pemeriksaan *antenatal care*. *Antenatal Care* adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil hingga mampu menghadapi persalinan, nifas, pemberian ASI, dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Manuaba, 2008).

Menurut Depkes RI (2004). Tujuan dari *Antenatal Care* yaitu untuk menjaga agra ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan, nifas dengan selamat serta melahirkan bayi yang sehat. Kunjungan dan pemeriksaan kesehatan ibu hamil diharapkan komplikasi selama kehamilan tidak terjadi atau minim. Selain itu, resiko kematian ibu hamil juga dapat berkurang.

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih tinggi. Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menyebutkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya (Depkes, 2011).

Menurut Tim Penggerak PKK Provinsi Jawa Timur (2015). Mengemukakan bahwa angka kematian ibu di wilayah Provinsi Jawa Timur tergolong tinggi yaitu 567 kasus ibu meninggal selama hamil dan persalinan pada tahun 2014. Angka ini menurun menjadi 413 kasus pada tahun 2015. Menurut data Dinas Kesehatan Jawa Timur (2015), Surabaya menjadi kota penyumbang angka kematian ibu hamil tertinggi di Jawa Timur dengan jumlah 32 orang.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Manado (2010), Provinsi Sulawesi utara memiliki angka kematian ibu sebesar 69 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi sebesar 281 per 100.000 kelahiran hidup.

Angka kematian ibu yang tinggi ini menjadi permasalahan yang serius yang perlu ditangani pemerintah. Hal ini karena keberhasilan pemerintah dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan melihat indikator yang tercantum dalam *Milenium Development Goals* (MDGs) salah satunya yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan memprioritaskan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian ibu yaitu dengan meningkatkan cakupan pemeriksaan kehamilan (*Ante Natal Care*). Asuhan *Ante Natal Care* merupakan upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi layanan maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin kehamilan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457/Menkes/X/2003 tentang standar pelayanan kesehatan minimal di bidang kesehatan di kabupaten atau kota khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak tahun 2010 berupa cakupan kunjungan K1 (kunjungan pertama) dan K4 (kunjungan keempat) mencapai 95%. Target cakupan

kunjungan pada 2012 yaitu K1 sebesar 105% dan K4 101% (Depkes, 2013).

Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*. Bentuk dukungan yang diberikan seorang suami terhadap istrinya yang sedang hamil bukan hanya dukungan fisik, psikologis, dan ekonomi dalam menghadapi proses persalinan (Sukawati, 2014).

Menurut Ivanna (2011). Dukungan suami dalam *Antenatal Care* dapat ditunjukkan dengan memberikan kasih sayang dan perhatian kepada istri, mendorong dan mengantar istri melakukan pemeriksaan, memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan, membantu dan mempersiapkan biaya persalinan. Hal-hal tersebut tersebut sesuai dengan konsep suami siaga dimana kewaspadaan suami mengenali tanda bahaya kehamilan dan kesiapan suami mendampingi istri ke tempat pelayanan kesehatan guna melakukan pemeriksaan sehingga suami mampu memahami kondisi kehamilan istrinya. Dengan adanya dukungan suami, ibu hamil akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik serta mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pemeriksaan *antenatal care*.

Keberhasilan kunjungan *antenatal care* juga harus didukung motivasi dan kepatuhan yang besar dari ibu hamil itu sendiri dan pemberian informasi kesehatan yang terus menerus dari petugas kesehatan melalui berbagai media penyuluhan tentang manfaat pemeriksaan kehamilan sehingga peningkatan kesehatan dapat terwujud dan dapat merubah pola pikir dan kebiasaan yang salah yang dilakukan ibu hamil.

HASIL

Menurut Sarwono (2002). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil menjalani *antenatal care* yaitu kurangnya pengetahuan, kesibukan, tingkat sosial ekonomi rendah, dukungan suami yang kurang, asuhan medik yang kurang, dan rendahnya tenaga ahli dan terlatih.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara *antenatal care* ara terhadap 10 orang ibu hamil yang memeriksakan kandungannya di poliklinik RSUD Koja, mereka menyatakan bahwa salah satu alasan mereka mau memeriksakan kandungannya yaitu karena ada dukungan suami dan dampingan suami saat melakukan kunjungan kesehatannya. Menurut informasi dari perawat Poliklinik RSUD Koja Jakarta Utara, belum pernah ada yang meneliti tentang “Hubungan Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* di Poliklinik RSUD Koja Jakarta Utara”. Dengan adanya survei awal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* di Poliklinik RSUD Koja Jakarta Utara”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan cara *Purposive Sampling* sebanyak 100 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan *antenatal care* di poliklinik RSUD Koja Jakarta Utara Tahun 2018.

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	%
Baik	43	43.0
Cukup	44	44.0
Kurang	13	13.0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan dukungan suami yang cukup dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan suami yang baik

dan kurang, dimana responden dengan dukungan baik sebanyak 43,0% dukungan suami cukup sebanyak 44,0% dan dukungan kurang sebanyak 13,0% responden.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Antenatal Care

Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal Care	Frekuensi	%
Patuh	64	64.0
Tidak Patuh	36	36.0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori patuh pada variabel kepatuhan melakukan kunjungan antenatal care. Dimana patuh

melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 64,0% dan tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 36,0% responden.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal Care

Dukungan suami	Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal Care		Total	p value	r
	Patuh	Tidak patuh			
Baik	20 46,5%	23 53,5%	43 100%	0,005	0,249
Cukup	35 79,5%	9 20,5%	44 100%		
Kurang	9 69,2%	4 30,8%	13 100%		
Total	64 64,0%	36 36,0%	100 100%		

Berdasarkan tabel. 3. menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan dukungan cukup berada pada responden patuh melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 79,5% dan tidak patuh melakukan

kunjungan antenatal care sebanyak 20,5% serta responden dengan dukungan suami baik juga berada pada kategori responden tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 53,5% sedangkan responden

dengan dukungan kurang berada pada dua kategori yaitu patuh sebanyak 69,0% dan tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 30,8%. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p=0,005 < p=0,05$. Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden dengan dukungan suami yang cukup dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan suami yang baik dan kurang, dimana responden dengan dukungan baik sebanyak 43,0% dukungan suami cukup 44,0% dan dukungan kurang 13,0% responden. penelitian ini sudah sejalan dengan yang di nyatakan oleh Notoatmodjo (2010), dukungan atau motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Suami harus membantu dan mendampingi ibu dalam menghadapi keluhan kehamilannya agar ibu tidak merasa sendirian karena kecemasan ibu yang berlanjut akan menyebabkan nafsu makan menurun, kelemahan fisik, dan mual muntah berlebihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami tentang pemeriksaan ANC kategori baik lebih banyak. Hal ini dapat terjadi salah satunya oleh pengetahuan suami tentang pentingnya pemeriksaan ANC dan mudahnya akses informasi yang diterima suami mengenai kelengkapan pemeriksaan kehamilan serta keinginan suami untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga (Jhaquin, 2010).

dukungan suami terhadap kepatuhan melakukan kunjungan *antenatal care* pada ibu dengan nilai $r = 0,249$ yang artinya menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri (2014), menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dukungan suami terhadap kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil di Puskesmas Mergangsan tahun 2014 adalah sebanyak 68,9% kategori dukungan baik sebanyak 20,0% kategori cukup sebanyak 11,1% kategori kurang.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas dukungan suami responden adalah cukup sebanyak 44,0% Berdasarkan hasil tersebut sangat penting kepada suami untuk meningkatkan dukungan terhadap ibu yang akan memeriksakan kehamilannya ke tempat sarana kesehatan khususnya ibu hamil, sehingga seiring meningkatnya dukungan suami terhadap ibu yang ingin berkunjung memeriksakan kehamilannya juga dapat mengurangi resiko terjadinya prelamasi pada kehamilan

Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan *Antenatal Care*

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berada pada kategori patuh pada variabel kepatuhan melakukan kunjungan *antenatal care*. Dimana patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 64,0% dan tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 36,0% responden.

Konsep Green (1980) yang dikutip dari Notoadmodjo (2007) juga mengemukakan bahwa salah satu faktor dari beberapa faktor predisposisi adalah sikap masyarakat terhadap kesehatan. Sikap yang tidak baik dari masyarakat akan menurunkan derajat kesehatan masyarakat itu sendiri untuk

menurunkan angka kesakitan, angka kematian, maka sikap dari masyarakat atau penderita sendiri merupakan hal yang terpenting karena merupakan suatu kesadaran meningkatkan dan memelihara kesehatannya baik untuk diri sendiri, keluarga maupun disekitarnya.

Ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC akan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, memperoleh bantuan secara profesional apabila terdapat masalah dalam proses kehamilannya, dan mendapatkan pelayanan kesehatan, sehingga ibu terdorong untuk melakukan kunjungan kehamilan secara teratur. Ibu diharapkan dapat memanfaatkan sebaik-baiknya fasilitas kesehatan, karena ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC selain mendapat informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, ibu dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga gizi ibu maupun janin dapat terpantau dengan baik.

Penelitian terdahulu yang mendukung adalah di lakukan oleh fikriadi (2014), tentang hubungan kepatuhan dengan pengetahuan ibu mengenai pelayanan antenatal di wilayah kerja puskesmas jenderal urip kota pontianak dan didukung adanya fakta bahwa sebagian pasien merupakan ibu muda dan merupakan kehamilan pertama. Kehamilan pertama menjadi alasan yang kuat untuk lebih patuh dalam memeriksakan kehamilan agar bayi mereka sehat.

Berdasarkan hasil tersebut sangat penting kepadaibu untuk meningkatkan kepatuhan melakukan kunjungan ke tempat sarana kesehatan untuk mengurangi resiko terhadap kehamilan khususnya kehamilan yang matur serta dampak-dampak yang lain, sehingga seiring meningkatnya kepatuhan ibu maka resiko dikalangan ibu hamil dapat dicegah dan dideteksi sedini mungkin.

Analisa Bivariat

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal Care

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden dengan dukungan cukup berada pada responden patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 79,5% dan tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 20,5% serta responden dengan dukungan suami baik juga berada pada kategori responden tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 53,5% sedangkan responden dengan dukungan kurang berada pada dua kategori yaitu patuh sebanyak 69,0% dan tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 30,8%. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p = 0,005 < p = 0,05$. Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap kepatuhan melakukan kunjungan *antenatal care* pada ibu, dengan nilai $r = 0,249$ yang artinya menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Manuaba, 2008), partisipasi suami saat kehamilan penting dan dapat membantu ketenangan jiwa istri. Suami dapat membelikan dan membacakan bacaan yang bermanfaat sesuai pandangannya, sehingga pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan janin makin baik. Bila masih ada kemungkinan untuk rekreasi di luar rumah untuk menumbuhkan jiwa seni janin dalam rahim.

Dukungan atau motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Sari (2010), dalam penelitiannya tentang “Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan

Motivasi Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Puskesmas Bathil Dolopo Madiun. Menyatakan hasil penelitian terhadap responden pada dukungan suami didapatkan hasil yang baik sebanyak 70,45% dan yang buruk sebanyak 29,56%. Motivasi ibu hamil dalam memeriksa kehamilan ANC didapatkan hasil yang baik sebanyak 65,9% dan yang buruk sebanyak 34,1%. Dengan menggunakan tes statistik *Spearman Rank* dengan tingkat signifikan $p = 0,05$ dan $r = 0,403$. Sehingga ada hubungan dengan penelitian diatas tentang pengaruh dukungan suami.

Berdasarkan hasil pembahasan dan di dukung teori dan penelitian terkait, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu memperoleh dukungan dari suaminya. Bentuk dukungan suami terhadap ibu hamil tersebut berupa: suami tidak keberatan jika istri memeriksa kehamilan secara rutin, mengingatkan istri untuk periksa hamil, memberi arahan tentang pentingnya periksa kehamilan, sabar menunggu giliran sang istri saat memeriksa kehamilan, selalu menegur bila tidak melaksanakan pemeriksaan kehamilan, menyertai suami masuk ruangan saat periksa hamil ke bidan/dokter, memberikan pujian jika istri rajin memeriksa kehamilan, menanggapi cerita istri tentang hasil pemeriksaan dan kehamilan, memberi tahu istri bahwa kondisi kesehatan janin dapat diketahui dengan memeriksa kehamilan dan selalu ingin tahu manfaat pemeriksaan kehamilan bagi kesehatan janin dan ibu hamil dengan mencari informasi. Berdasarkan informasi ini dapat diketahui bahwa peran suami guna mendukung ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sangatlah penting dan sangat mempengaruhi untuk memberi kepatuhan terhadap ibu untuk memeriksa kehamilannya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa kepatuhan ibu melakukan kunjungan *antenatal care* terhadap responden dukungan suami cukup (44,0%), kepatuhan ibu melakukan kunjungan *antenatal care* patuh (64,0%). Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan nilai p value mayoritas berkisaran $0,005 < p = 0,05$ dan nilai $r = 0,249$. Yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan *antenatal care* di poliklinik RSUD Koja Jakarta Utara.

SARAN

Diharapkan Ibu hamil yang sudah patuh dan mendapat dukungan pentingnya melakukan kunjungan ANC, selalu patuh agar dapat mengurangi komplikasi pada saat melahirkan dan juga mengurangi angka kematian ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, (2004). *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta : Dirjen Bina Gizi KIA Depkes RI.
- Depkes, (2011). *Rencana Strategis Nasional Making Pregnancy Safer (MPS) Di Indonesia 2015-2019*. Jakarta : Dirjen Binkesmas Depkes RI.
- Depkes, (2013). *Pedoman Pelayanan Antenatal*. Jakarta : Direktorat jendral bina pelayanan medik.
- Ivanna, (2011). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Jhaquin, Arrwenia. 2010. *Psikologi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Manuaba , (2008). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Ed.2. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sukawati, (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*. (online). (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2168/1726>, diakses 10 Agustus 2017).

Sarwono, (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Sosopan Kabupaten Padang Lawas*. Tesis S2 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.